

CEEJ : VOL 2 NO 1 OKTOBER 2020 *E-ISSN : 2686-6129

Community Education Engagement Journal

<http://journal.uir.ac.id/index.php/ecej>

Model Model Pembelajaran Sesuai Tuntutan Kurikulum 2013 (Pelatihan Untuk Guru-Guru SMP Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar)

Zetriuslita¹, Alzaber²

Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR

Universitas Islam Riau¹²zetriuslita@edu.uir.ac.id, alzaber@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Guru dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada kurikulum yang sedang dipakai, dimana untuk saat ini yang berlaku adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, diterapkan pendekatan saintifik (Scientific Approach) dan model-model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (student centered) yaitu model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), pembelajaran penemuan (Discovery learning) dan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Untuk memberi pengetahuan kepada guru-guru, dilakukan sosialisasi pendekatan saintifik dan ketiga model yang ada supaya dalam melaksanakannya di kelas tidak terdapat kesalahan dan juga bertujuan memberikan pengetahuan bagi guru untuk menerapkannya untuk materi-materi matematika. Pelatihan diberikan kepada guru-guru SMP Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi ini, guru antusias merespon positif dan bermotivasi untuk membuat bahan ajar sesuai dengan model yang dipresentasikan dan diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan dan dapat membuat ajar berdasarkan pendekatan dan model yang diberikan.

Kata Kunci : *Kurikulum 2013, Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Model Penemuan, Model Pembelajaran Berbasis Proyek*

ABSTRACT

Teachers in carrying out their duties are guided by the curriculum that is currently in use, which currently applies is the 2013 curriculum. In the 2013 curriculum, a scientific approach is applied (Scientific Approach) and learning models that make students the center of learning (student centered), namely problem (Problem Based Learning), discovery learning (Discovery learning) and project-based learning (Project Based Learning). To provide knowledge to teachers, a scientific approach was socialized and the three existing models were made so that there were no mistakes in implementing it in the classroom and also aimed to provide knowledge for teachers to apply it to mathematics materials. The training was given to the teachers of Kampar Kiri Hilir Junior High School, Kampar Regency. approach and model given.

Keyword : *Curriculum 2013, Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Discovery Learning, Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Guru dalam melaksanakan tugasnya selalu berpedoman pada kurikulum. Kurikulum yang sedang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang dikenal dengan 5M nya (Mengamati, Menanya, Menalar, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan). Dalam melaksanakan kurikulum 2013 ini, khusus dalam pembelajaran tidak terlepas bagaimana seorang guru mensetting pembelajaran yang mengarah pada pendekatan saintifik, model pembelajaran yang berpusat ke peserta didik seperti *Problem Based Learning*, *Discovery learning* dan *Project Based Learning*. Pendekatan dan model pembelajaran tersebut mengarahkan bagaimana peserta didik dapat menemukan ide atau gagasan dari materi yang dipelajari (konstruktivisme).

Namun kenyataannya guru dalam melaksanakan tugasnya dan memberikan ilmu pengetahuan masih mendominasi, keterlibatannya dalam mengajar begitu dominan sehingga peserta didik bersifat pasif dan menerima saja apa yang disampaikan guru.

Dari kenyataan tersebut, guru dapat dan sudah seharusnya merobah paradigma pembelajaran dan dituntut memiliki kemampuan menyampaikan ilmu kepada anak didik dengan baik, artinya seorang guru dituntut untuk dapat menyampaikan ilmu dengan berbagai metode, strategi, pendekatan dan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Namun permasalahan yang terjadi juga adalah ketidaktahuan guru-guru tentang model-model pembelajaran tersebut dan ketidakmampuannya dalam menerapkan dalam pembelajaran sehingga fungsi guru hanya sebagai instruktur atau demonstrator (*teacher centered*). Padahal menurut UU Guru dan Dosen pasal 1 tahun 2005 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari UU Guru dan Dosen diatas dapat dilihat bahwa guru berfungsi membimbing, mengarahkan, melatih peserta didik sehingga perlu memahami cara-cara untuk mencapainya.

Dalam kurikulum 2013, ada beberapa perubahan atau penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya khusus dalam proses pembelajaran, penekanan adalah menggunakan pendekatan saintifik, Karakteristik Kompetensi sesuai Jenjang (SD: Tematik Terpadu, SMP: Tematik Terpadu-IPA & IPS- dan Mapel, SMA : Tematik dan Mapel, mengutamakan model seperti *Problem Based Learning*, *Discovery learning* dan *Project Based Learning*.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka penulis bersama tim dosen merasa punya kewajiban sebagai pendidik dan juga bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi untuk mensosialisasikan kurikulum 2013 dan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Diharapkan setelah kegiatan pelatihan ini, guru-guru memahami implementasi pembelajaran *Problem Based Learning*, *Discovery learning* dan *Project Based Learning* dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memiliki kemauan untuk menjadi guru yang paham tentang model-model pembelajaran dan mau menerapkannya.

Model-Model Pembelajaran sesuai dengan Tuntutan Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013, model pembelajaran diarahkan pada peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Beberapa model-model pembelajaran yang akan diperkenalkan dalam pelatihan ini adalah Model *Problem Based Learning*, *Discovery learning* dan *Project Based Learning*

Model Problem Based Learning (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning, PBL*) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan PBL, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*) (Zetrislita, et.al, 2016).

Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik/mahasiswa peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik/mahasiswa peserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan. (Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan. *Problem Based Learning*. Kemdikbud, 2013), (Zetrislita, et.al, 2017, 2018)

Model Discovery Learning

Model Penemuan (*Discovery Learning, DL*) adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri. Sebagai strategi belajar, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *discovery* ialah bahwa pada *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru. (Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan. *Discovery Learning*. Kemdikbud, 2013).

Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Dalam *Discovery Learning*, hendaknya guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*, *historian*, atau ahli matematika. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Model Project Based Learning (PjBL)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning, PjBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. (Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan. *Project Based Learning*. Kemdikbud, 2013)

PjBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. PjBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Melalui *PjBL*, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum.

Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *PjBL* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 yaitu pada hari Sabtu tanggal 25 Januari 2013. Peserta pelatihan inia dalah guru-guru SMP yang berada di bahwa dinas pendidikan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan demontrasi serta pemutaran video pembelajaran berbasis DL, PBL dan PjBL. Metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi pelatihan dan pemutaran video pembelajaran dengan menggunakan tiga model pembelajaran yaitu *Discovery Learning*, *Project Based Learning*, dan *Problem Based Learning*. Peserta Pelatihan yang ikut adalah Guru-guru di SMP Negeri Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang terdiri dari guru-guru dari SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, SMP Negeri 4 Kampar Kiri Hilir, MTs Muawwamah dan SMP IT Sahrudinniyah yang berjumlah 54 orang guru termasuk 2 orang kepala sekolah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kampar Kiri Hilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan peserta pelatihannya adalah guru-guru yang sangat antusias mendengarkan paparan dari kedua nara sumber. Guru-guru yang hadir tidak hanya dari tempat pelatihan ini diadakan namun juga guru-guru dari sekolah yang berdekatan seperti SMPN 2, SMPN 3, SMPN 4, MTS Maawwamah dan SMP IT Sahrudinniyah Kampar Kiri Hilir. Hal ini berkat usaha kepala sekolah SMP Negeri 1 Kampar Kiri Hilir untuk menyebarkan atau mengundang sekolah- sekolah yang berdekatan.

Dalam kegiatan ini, banyak guru merespon apa yang disampaikan narasumber, salah satunya tentang penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Kegiatan presentasi narasumber pertama (Drs. Alzaber, M.Si) dan respon peserta pelatihan dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Presentasi tentang Kurikulum 2013 oleh Drs. Alzaber, M.Si dan respon berupa pertanyaan dari peserta pelatihan

Selanjutnya tentang model-model pembelajaran, guru-guru juga tak kalah semangat untuk mendengarkan apa yang disampaikan nara sumber, apalagi ini berhubungan langsung dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas, seperti apa pembelajaran yang harus mereka laksanakan. Karena materi ini lebih ke aplikasinya, maka nara sumber (Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si) banyak memberikan contoh-contoh dari pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu model *discovery learning*, model *problem based learning* dan mode *project based learning*. Narasumber memperlihatkan langsung video bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning* pada mata pelajaran agama. Setelah selesai baru dijelaskan tentang model tersebut. Kegiatan presentasi narasumber pertama (Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si) dan respon peserta pelatihan dapat dilihat pada gambar 2 berikut :



Gambar 2. Presentasi tentang Model-Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013 oleh Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si dan peserta pelatihan yang serius mendengarkan pemaparan narasumber

Secara umum kegiatan ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Semoga apa yang telah diberikan dan diinformasikan tersebut dapat memberikan semangat kepada guru-guru untuk sepenuhnya siap untuk meaksanakan kurikulum 2013.

Pembahasan

Dari pelaksanaan kegiatan ini, guru diharapkan lebih memahami kurikulum 2013 tersebut secara rinci, mulai dari dasar hukumnya dan bagaimana melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, karena tanpa memahaminya dengan baik dan benar, sudah jelas perubahan ini tidak membawa hasil yang berarti. Pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 supaya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan membuat bahan ajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Untuk implementasi dari kegiatan ini, peserta secara mandiri di rumah merancang pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Model-model pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 adalah suatu hal yang memang harus dipahami oleh guru secara baik dan benar, sehingga dalam melaksanakannya betul-betul maksimal dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Saran kepada guru agar betul-betul memahami kurikulum 2013 dan semua hal yang berkaitan dengannya, khususnya bagaimana mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas sehingga tujuan dicetuskannya kurikulum 2013 ini betul-betul tercapai.

Simpulan

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan di SMP Negeri 1 Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, guru diharapkan lebih memahami kurikulum 2013 tersebut secara rinci, mulai dari dasar hukumnya dan bagaimana melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, karena tanpa memahaminya dengan baik dan benar, sudah jelas perubahan ini tidak membawa hasil yang berarti. Dalam kegiatan ini, banyak guru merespon apa yang disampaikan narasumber, salah satunya tentang penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 supaya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan membuat bahan ajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis ketiga model tersebut. Untuk implementasi dari kegiatan ini, peserta secara mandiri di rumah merancang pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan. (2013). *Discovery Learning*. Kemdikbud
- Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan. (2013). *Problem Based Learning*. Kemdikbud
- Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan. (2013). *Project Based Learning*. Kemdikbud
- Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Zetriuslita, Ariawan, R., & Nufus, H. (2016). Students' critical thinking ability: Description based on academic level and gender. *Journal of Education and Practice*, 7(12), 154–164. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1099476.pdf>

Zetriuslita, Z., Wahyudin, W., &Jarnawi, J. (2017). Mathematical critical thinking and curiosity attitude in problem based learning and cognitive conflict strategy: A study in number theory course. *International Education Studies*, 10(7), 65. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n7p65>

Zetriuslita, Z., &Jarnawi, W. (2018). Mathematical communication ability and curiosity attitude through problem based learning and cognitive conflict strategy based on academic level: A study in number theory. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 4(2), 726–742. <https://doi.org/10.20319/pijss.2018.42.726742>